

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu. Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dilakukan oleh semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang di miliki dan mencerdaskan manusia seutuhnya di kemudian hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan untuk setiap anak mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap perkembangan anak secara maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 28 Bab I Pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini dimulai dari lahir hingga

8 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal termasuk kecerdasan kinestetik. Ada delapan aspek kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik/kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis, tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual. Cerdas kinestetik berarti belajar serta berfikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh, memahami perintah otak

Oleh karena itu, memberikan stimulus pada masa usia dini akan sangat membantu dalam mengoptimalkan perkembangan otak yang akan berdampak pada kepribadian, kualitas hidup serta kecerdasan seorang individu. Namun kendala yang banyak ditemukan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional ketika menjalankan proses belajarnya yaitu hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa saja. Kenyataan ini senada diungkapkan oleh Seto Mulyadi, seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Jadi sebenarnya pendidikan haruslah menerapkan

kecerdasan majemuk agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik usia 5-6 tahun yaitu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Dalam perkembangan kecerdasan ini salah satu jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik adalah kecerdasan kinestetik. Kemudian kecerdasan kinestetik ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, karena perkembangan motorik anak berhubungan dengan gerak, kemudian gerak tersebut merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Mengembangkan gerak dasar seperti berlari, mengayun dan berjingkat ternyata sangat diperlukan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena selama manusia hidup di dunia ini, manusia selalu saja bergerak.

Kecerdasan Kinestetik-Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) satu kecerdasan yang merupakan anugrah dalam diri adalah kecerdasan kinestetik tubuh. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan

perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu Stimulasi gerak pada bermain itulah anak dilatih otot - gerak.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, lentur, dan cepat. Secara artistic mereka mempunyai kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur, Kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (atau bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas bertujuan (atletik).

Idealnya anak usia 5-6 tahun, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan jenis pendidikan yang berpotensi membantu anak-anak memperoleh berbagai kemampuan sepanjang zaman keemasan. Seorang anak muda juga dapat dibantu untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya oleh seorang pendidik melalui pemanfaatan seni tari. Terkait potensi kreatif anak, proses kreativitas itu sendiri serta identifikasi anak kreatif merupakan aspek yang paling menantang dan menyita waktu. Salah satunya adalah pembelajaran tari

lalayon, peneliti mengambil penelitian tersebut karena merupakan perpaduan tari daerah yang gerakanya telah di kreasikan agar mempermudah anak untuk menghafal. Tari lalayon merupakan sebuah karya tari pergaulan yang berasal dari Maluku Utara. Oleh sebab itu, tarian ini biasa dibawakan secara berpasang-pasangan dan memiliki gerakan - gerakan yang indah di sepanjang babak tariannya.

Tarian lalayon sesuai dengan perkembangan anak, karena menari merupakan satu-satunya kegiatan yang memenuhi syarat sebagai kegiatan fisik, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menghasilkan anak yang sehat kinestetik. Hal ini karena menari merupakan satu-satunya aktivitas yang memenuhi syarat sebagai aktivitas fisik, apalagi sesuai dengan perkembangan anak. Tari adalah jenis gerak yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil kreativitas penciptanya. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di PAUD Pembina 7 Kota Ternate, adapun peneliti menemukan indikasi bahwa pada kegiatan yang memerlukan koordinasi gerak yang lincah, luwes maupun yang memerlukan kontrol dan keseimbangan dalam tari lalayon anak terbilang belum optimal, sebagian anak belum mampu menjaga keseimbangan tubuh saat ada gerakan tari yang memerlukan keseimbangan tubuh, kaku,

malu-malu dan tidak percaya diri dalam menggerakkan tubuhnya dan kurang bersemangat sehingga kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara optimal, selain itu terdapat beberapa anak yang senang bergerak, seperti berlari kesana kemari saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan kinestetik dalam aspek kekuatan seperti berlari dan melompat sudah dimiliki anak, tetapi aspek kemampuan yang lain belum dimiliki secara optimal. Terdapat anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih kesulitan dalam mengangkat kaki, anak masih terpaku diam hanya tangan saja yang bergerak, dan melakukan gerakan tari tidak sesuai dengan musiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B dalam Pelaksanaan Tari Lalayon di PAUD Pembina 7 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan kinestetik anak yang belum berkembang secara optimal karena kurangnya semangat anak dalam melakukan gerak koordinasi tubuh
2. Kurangnya keseimbangan tubuh dalam melakukan gerakan-gerakan tari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian memfokuskan pada analisis kecerdasan kinestetik anak kelompok B dalam pelaksanaan tari lalayan usia dini di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik anak kelompok B dalam pelaksanaan tari lalayan usia dini di PAUD Pembina 7 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik anak kelompok B dalam pelaksanaan tari lalayan usia dini di PAUD Pembina 7 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama musik khususnya pembelajaran tari lalayan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di PAUD Pembina 7 Kota Ternate

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.
- b. Bagi anak, meningkatkan gerak dasar anak melalui tari lalayan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dari kecerdasan fisik anak serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, memberikan kontribusi baru yang positif serta bisa menambah pengetahuan yang berhubungan dengan analisis pengembangan kecerdasan kinestetik anak dalam pelaksanaan tari.